

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran dan mempunyai peran dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Dengan menggunakan bahasa, siswa bisa saling berbagi pengalaman dan saling meningkatkan kemampuan intelektual. Pada hakikatnya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pemikiran, dengan bertambahnya tingkat pemikiran siswa maka kemampuan intelektualnya akan bertambah.¹

Seorang anak sangat perlu untuk memperoleh bahasa. Bahasa pertama adalah bahasa ibu yang diperoleh secara ilmiah, secara tidak sadar di dalam lingkungan keluarga. Bahasa kedua dapat dikuasai hanya dengan proses belajar, dengan cara sengaja dan sadar. Bahasa kedua itu bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan dan lain-lain.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menyatukan berbagai bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Dengan adanya bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja di Indonesia ini. Begitu juga dengan menulis, menulis merupakan penggambaran suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.²

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik. Pada pembelajaran bahasa Indonesia

¹ Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 2.

² Muhamad Yunus, dkk, *Keterampilan Menulis*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 14.

tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah bahasa lisan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai bentuk, salah satunya keterampilan membuat karangan. Dalam pembelajaran menulis karangan, diharapkan siswa dapat menggabungkan ide dan gagasan sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dilakukan anak-anak dalam tingkatan berbahasa. Dengan menulis, berarti siswa harus menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran. Terkadang menyusun kata-kata dalam tulisan kurang tepat sehingga maksud dan ide yang ingin disampaikan kepada pembaca kurang dimengerti. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan latihan yang terus-menerus sampai pada akhirnya siswa akan memiliki kemampuan menulis, khususnya menulis sebuah karangan.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari materi yang dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan berimajinasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, pengajaran mengarang sering digambarkan sebagai kegiatan yang belum berlangsung sesuai harapan. Tidak sedikit para siswa yang mengalami kesulitan menghadapi pelajaran menulis.

Kesulitan yang dihadapi siswa biasanya terletak pada pengembangan imajinasi yang kurang. Artinya, dalam mengarang imajinasi, siswa cenderung terhambat atau bahkan tidak berkembang. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut terletak pada penyampaian materi yang monoton dari pengajar sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Terkadang suasana belajar yang disiapkan kurang mendukung dalam kegiatan menulis. Hal ini sangat diperlukan siswa untuk mencari solusi dalam memberi gagasan baru. Dengan adanya ruang kelas dan suasana yang menyenangkan, akan menjadi daya tarik siswa untuk menulis.

Tujuan menulis untuk anak SD/MI adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih kemampuan berbahasa dengan baik. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa dapat meningkatkan kecerdasannya, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, menumbuhkan keberanian, dan dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi. Dalam menulis atau mengarang, siswa akan lebih terbantu bila tema yang

diambil atau diangkat berasal dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalamannya. Dengan demikian, akan membekas pada siswa dan mudah untuk mengungkapkan kembali pengalamannya dalam bentuk karangan. Dalam membuat karangan, siswa diarahkan menulis kembali pengalaman-pengalamannya, sehingga minat siswa untuk menulis karangan akan lebih besar dan tertarik.

Kegiatan menulis dapat lebih mudah dilakukan oleh siswa bila menggunakan media yang mendukung. Pada jenjang Sekolah Dasar siswa diajak untuk mengenal berbagai macam media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Media sangat berguna bagi kemampuan dasar menulis siswa, khususnya untuk jenjang siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai keterampilan menulis, siswa dirasa masih kesulitan dalam menulis sebuah karangan. Mengarang dirasa kurang menarik dan membebani siswa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam tulisan, seseorang perlu memiliki banyak kosa kata yang memadai, dan pemilihan kata yang tepat. Dalam memilih kata siswa harus memperhatikan antara ketepatan dan kesesuaian kata. Kemampuan menulis tidak diperoleh dengan sendirinya, namun harus melalui proses belajar yang terus menerus dan dilatih dengan sungguh-sungguh agar menghasilkan suatu tulisan yang baik kualitasnya sehingga dapat dinikmati oleh pembaca. Dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan bagi siswa untuk membimbing dan mengajarkan siswa dalam menulis.

Berdasarkan wawancara di sekolah SDN Pontang 2, menurut ibu Velayati Zuraida, S.Pd wali kelas V menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis karangan. Beliau menyatakan bahwa, permasalahan-permasalahan dalam setiap mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, siswa kurang fokus ketika kegiatan berlangsung, kesulitan yang dihadapi siswa ketika diminta menulis sebuah karangan diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar, kurangnya pemahaman siswa dalam menulis sebuah karangan, siswa tidak bisa mengembangkan karangan dan tidak bisa

merangkai kata-kata dengan baik dan benar sehingga kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan masih belum baik.³

Setelah dilakukan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa SDN Pontang 2 di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan, dikarenakan siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SDN Pontang 2 pada siswa kelas V bahwa terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan menulis, kondisi tersebut diantaranya pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menulis misalnya dalam segi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan merangkai kata dalam suatu kalimat ataupun paragraf. Kedua, siswa kurang membiasakan diri untuk berlatih menulis karangan di sekolah maupun di rumah. Ketiga, siswa kurang tertarik saat guru memberikan penjelasan karena materi yang diberikan pada siswa tidak dekat dengan lingkungan mereka sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut membosankan. Pelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. Keempat, tidak adanya media pembelajaran yang mendukung sehingga siswa merasa bosan untuk menulis. Kelima, siswa cenderung kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis. Keenam, peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V SDN Pontang 2 juga masih rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah siswa 20, hanya 10 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 70, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar yakni berjumlah 10 siswa dengan nilai di bawah 70. Dari data hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.⁴

Setelah dilakukan pengamatan dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan adalah tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan itu, dibutuhkan sesuatu yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam menulis sebuah karangan, misalnya dengan menggunakan media. Penggunaan media secara tepat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam

³ Hasil wawancara dengan ibu Velayati Zuraida wali kelas V SDN Pontang 2 Tanggal: 6-Januari-2020, 07.30 - 09.30

⁴ Hasil Observasi di kelas V SDN Pontang II, Tanggal: 13 – Januari – 2020, 07.30 – 09.30

mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mengasikkan, menarik, meningkatkan motivasi, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran suatu media mempunyai arti yang cukup penting. Dengan kehadiran suatu media tersebut siswa mampu termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penulis ingin meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran dalam menulis karangan. *Mini book* ini memudahkan siswa untuk menulis karangan, siswa akan merasa tertarik dan senang dalam menulis sehingga hasil tulisan yang didapat kualitasnya lebih baik lagi.

Dari hasil permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, penulis akan membantu memecahkan masalah dalam kemampuan menulis karangan melalui penggunaan media *mini book*. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media *Mini Book* Pada Siswa Kelas V SDN Pontang 2**” (PTK di kelas V SDN Pontang 2).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pada dasarnya setiap guru menguasai berbagai bahan ajar dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik. Maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media *mini book* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan di kelas V SDN Pontang 2?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* di kelas V SDN Pontang 2?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* pada siswa kelas V SDN Pontang 2. Maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan penggunaan media *mini book* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan di kelas V SDN Pontang 2.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* di kelas V SDN Pontang 2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Peneliti
 - a. Menambah wawasan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bisa melakukan penelitian, jika menemukan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencari solusi secara tepat.
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan secara kreatif dan fungsional.
 - c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Guru
 - a. Untuk memperbaiki proses pembelajaran.
 - b. Menambah pengetahuan dan keterampilan menggunakan media *mini book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan.
3. Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Meningkatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengembangkan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran.
4. Sekolah
 - a. Memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah.
 - b. Meningkatkan motivasi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, kreatif dan inovatif.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori, terdiri dari Kemampuan Menulis Karangan, Pengertian Kemampuan Menulis, Pengertian Menulis, Tujuan Menulis, Pengertian Karangan, Penggolongan Karangan, Unsur-unsur Karangan, Media Pembelajaran *Mini Book*, Pengertian Media, Fungsi Media, Jenis-jenis Media, Pengertian Media Pembelajaran,

Manfaat Media Pembelajaran, Jenis-jenis Media Pembelajaran, Pengertian *Mini Book* dan Langkah-langkah Pembuatan Media *Mini Book*.

BAB III adalah Metode Penelitian, terdiri dari Subjek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas, Proses Tindakan atau Rencana, Teknik Pengumpulan Data, Tahap Pengelola Data, Pelaksanaan Siklus I, Pelaksanaan siklus II.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran.